

**BUDAYA BADIQIU SEBAGAI RITUAL PERNIKAHAN SUKU KAMPAR
DITINJAU DARI KEPERIBADIAN MASYARAKATNYA**

Mila Sebmi Angglepi

milasebmi1@gmail.com

Emilia Susanti

emilia.susanti067@gmail.com

Dahlia

anad51883@gmail.com

Wafiq Azizah Hasibuan

wafiqazizahasibuan@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru,
Riau 28293

korespondensi penulis: milasebmi1@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out the marriage customs of the Kampar tribe. The type of research used was descriptive qualitative research. The results of the research showed that the customs Before the wedding, namely Badiqiu, where the tradition of gathering the newly married male in-laws to deliver jambau in the form of bojik, kalamai, lomang, lopek, another term for jambau is Condolences (gifts) The aim is to fulfill customs and forms of friendship and respect for the in-laws.

Keywords : Badiqiu, marriage, personality

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adat perkawinan suku Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adat perkawinan suku Kampar Sebelum acara pernikahan yaitu Badiqiu, yakni tradisi mengumpulkan calon mertua laki-laki yang baru menikah untuk memberikan jambau berupa bojik, kalamai, lomang, lopek, sebutan lain dari jambau adalah Ucapan belasungkawa (hadiah) Tujuannya adalah untuk memenuhi adat istiadat dan bentuk persahabatan serta penghormatan terhadap mertua.

Kata kunci : Badiqiu, Adat Perkawinan, Kepribadian.

PENDAHULUAN

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunikan yaitu Provinsi Riau yakni Sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pantai timur pulau Sumatra bagian tengah. Wilayah pesisirnya berbatasan dengan Selat Malaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga Meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah Timur Sumatra dan sebelah Selatan Singapura. Provinsi riau ini termasuk provinsi yang memiliki Beragam suku, bahasa, adat, kebiasaan, kepribadian yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki identitas yang berbeda dari individu-individu yang lainnya. Seorang individu memiliki pengetahuan dan perasaan yang berbeda dengan individu lain, dan karena perbedaan itulah setiap manusia memiliki kepribadian yang khas. Unsur-unsur yang mengisi kepribadian individu antara lain: pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri.

KAJIAN TEORITIS

1. Mengenal Adat Istiadat

Pengertian adat-istiadat ini, perlu untuk disadari sangat banyak yang dikemukakan oleh para ahli, bisa dikatakan sebanyak para ahli yang mendefinisikan tersebut. Adat sendiri secara umum menyangkut sikap dan kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain dalam suatu proses waktu yang cukup lama, ini menunjukkan begitu luasnya pengertian adat-istiadat tersebut. Tiap-tiap masyarakat atau Bangsa dan Negara memiliki adat-istiadat sendiri-sendiri, yang satu dengan yang lainnya pasti tidak sama. Adat-istiadat dapat mencerminkan jiwa suatu masyarakat atau bangsa dan merupakan suatu kepribadian dari suatu masyarakat atau bangsa. tingkat peradaban, cara hidup yang modern seseorang tidak dapat menghilangkan tingkah laku atau adat-istiadat yang hidup dan berakar dalam masyarakat.

Menurut Ensiklopedi Umum, adat merupakan aturan-aturan tentang beberapa segi kehidupan manusia yang tumbuh dari usaha orang dalam suatu daerah tertentu di Indonesia dan sebagai kelompok sosial untuk mengatur tata tertib tingkah laku anggota masyarakatnya. Adat ini merupakan istilah yang dikenal sebagai *Het Indische Gewoontezecht*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan sebagai hukum kebiasaan Indonesia. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun W.J.S Poerwadarminta, adat disebut sebagai aturan yang lazim dituruti atau dilakukan

sejak dahulu kala. Menurut Prof. Kusumadi Pudjosewojo, bahwa adat adalah tingkah laku yang oleh masyarakat diadatkan. Adat ini ada yang tebal dan ada yang tipis dan senantiasa menebal dan menipis. Aturan-aturan tingkah laku didalam masyarakat ini adalah aturan adat dan bukan merupakan aturan hukum.

Menurut JC. Mokoginta (1996:77), “adat istiadat adalah bagian dari tradisi yang sudah mencakup dalam pengertian kebudayaan. Karena itu, adat atau tradisi ini dapat dipahami sebagai pewarisan atau penerimaan norma-norma adat istiadat”. Berdasarkan pandangan para pendapat para ahli tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa adat istiadat adalah sebuah aturan yang ada dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat aturan-aturan kehidupan manusia serta tingkah laku manusia didalam masyarakat tersebut, tetapi bukan merupakan aturan hukum.

2. Pengertian Masyarakat

Sifat masyarakat sebagai makhluk social budaya membuat terciptanya berbagai wujud kolektif manusia yang berbeda cirinya, sehingga penyebutan terhadap kesatuan-kesatuan tersebut juga berbeda-beda. Istilah yang paling sering digunakan untuk menyebut sekelompok manusia adalah masyarakat, meskipun sebenarnya tidak semua kelompok masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat. Diperlukan adanya karakteristik tertentu sehingga kelompok manusia dapat disebut sebagai masyarakat. Istilah “masyarakat” berasal dari kata Arab “syaraka” yang berarti “ikut serta”, berpartisipasi”. Kata-kata Arab “musyaraka” berarti “saling bergaul”. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “society” yang berasal dari kata Latin “socius”, berarti “kawan”. Gillin dan Gillin (dalam Usman Pelly, 1994 : 28) juga mengatakan, “bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil”.

Menurut R. Linton (dalam Riyani, 2011 :18) Mengemukakan bahwa “masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas tertentu”. Masyarakat itu timbul dari setiap kumpulan individu, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama. Kelompok-kelompok manusia yang dimaksud di atas belum terorganisasikan mengalami proses yang fundamental yaitu : (1) Adaptasi dan organisasi dari tingkah laku para

anggotanya. (2) Timbul perasaan kelompok secara lambat laun. Koentjaraningrat (2002:143-144) menjelaskan cukup detail tentang pengertian masyarakat ini, sebagai berikut: Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab yang berbunyi *syaraka* yang berarti “ikut serta atau berpartisipasi”. Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.

Sedangkan Soepomo (dalam Soekanto, 1983: 153), menggambarkan masyarakat ini sebagai individu adalah suatu makhluk, dalam mana masyarakat mengkhususkan diri. Masyarakat ialah keseluruhan dari sekalian dari anggota seorang-seorang. Karena itu keinsafan kemasyarakatan dan keinsafan individu bercampur baur. Itulah sebabnya hukum adat bersifat komunal (untuk bersama). Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat sebagai suatu system selalu bersifat kontinyu, karena memiliki suatu rasa identitas yang sama. Dalam artian masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup bersama, dalam suatu bentuk interaksi. Masyarakat merupakan wadah dan wahana majemuk (plural suku, agama, istiadat dan lain-lain). Di mana didalamnya terdapat ikatan-ikatan berupa interaksi kegiatan tujuan keyakinan dan tindakan yang cenderung memiliki kesamaan dalam pelaksanaannya.

3. Definisi Perkawinan atau Pernikahan

Karena penelitian ini menyinggung tentang permasalahan suatu adat dalam perkawinan, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan tentang definisi perkawinan atau pernikahan ini, agar bisa ditelusuri lebih dalam maksud dan tujuan dari penelitian ini. Perkawinan atau pernikahan merupakan salah satu jalan atau suratan hidup yang dialami oleh hampir semua manusia dimuka bumi ini walaupun ada beberapa diantaranya yang tidak terikat dengan perkawinan sampai ajal menjemput. semua agama resmi di Indonesia memandang perkawinan sebagai sesuatu yang sakral, harus dihormati, dan harus dijaga kelanggengannya. oleh karena itu, setiap orang tua merasa tugasnya sebagai orang tua telah selesai bila anaknya telah memasuki jenjang perkawinan. Setiap manusia pasti mendambakan hal yang namanya pernikahan, baik itu pria ataupun wanita, karena manusia itu diciptakan untuk berpasang-pasangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan data informasi mengenai adat pernikahan suku kampar. Penelitian ini diambil dari informasi beberapa masyarakat, wawancara, dan dokumentasi. Menghasilkan beberapa uraian yang disimpulkan yang fokus pada masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku kampar merupakan salah satu suku yang ada di kabupaten kampar, propinsi Riau, suku ini juga dikenal dengan sebutan suku Ocu. suku kampar terdiri dari beberapa suku kecil, yaitu suku piliang, suku domo, suku patopang, suku kampai, dan suku mandiliong. Beragam asal-usul menceritakan sejarah orang kampar, salah satunya menceritakan bahwa suku kampar merupakan suku berasal dari orang-orang minangkabau. Hal ini mungkin berhubungan dengan letak kediaman suku kampar di kabupaten kampar yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat.

Selain itu, berbagai unsur kebudayaan yang ada di suku Kampar mempunyai kemiripan dengan kebudayaan Minangkabau yang ada Sumatra Barat, seperti bahasa, adat istiadat, struktur pemerintahan, kebiasaan, juga perbedaan kepribadian, kepribadian adalah menurut (Koentjaraningrat 1996) adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seorang individu yang berada pada setiap individu. contoh kepribadian dalam masyarakat, kepribadian masyarakat disebut dengan kepribadian sosial yaitu keseluruhan perilaku seseorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi. hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. misalnya Adat Budaya Badiqiu Sebagai ritual pernikahan suku Kampar. Dalam bahasa populer kepribadian berarti seorang individu yang memiliki suatu identitas yang khas, disini kita tidak mengatakan individu tetapi sekelompok masyarakat yg mempunyai khas dan identitas yg berbeda dengan budaya/suku masyarakat lain. Berikut unsur-unsur kepribadian dalam Antropologi (masyarakat) :

1. Pengetahuan (*science*)

Pengetahuan manusia bersumber dari pola pikir yang rasional. Pengetahuan ini berisi pemahaman dan pengalaman mengenai berbagai hal yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya.

Contoh: Budaya Badiqiu, Budaya Badiqiu Merupakan Ritual pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Kampar yang mana pihak laki laki di antar kerumah pihak perempuan sebagai tanda kehormatan minantu terhadap mertua. nah, budaya ini lah yg diperoleh sejak dahulu zaman nenek moyang mereka yg sampai sekarang masih diabadikan. ini merupakan pengalaman dan pemahaman yg diperoleh dari lingkungan tersebut. Kemudian, semua hal itu direkam dalam otak, dan sedikit demi sedikit diungkapkan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya.

Berikut ini merupakan unsur-unsur pengetahuan yaitu:

- a). Persepsi, yaitu deskripsi seluruh proses akal dalam keadaan alam sadar (conscious).
- b). Apersepsi, yaitu deskripsi baru dengan pengertian baru.
- c). Pengamatan, yaitu penggambaran yang lebih terfokus dan intensif. penggambaran yang lebih terfokus dan intensif dapat diperoleh dengan adanya pemusatan akal.
- d). Konsep, yaitu penggambaran abstrak tentang suatu objek dengan mengadakan suatu perbandingan.

Contoh: budaya Badiqiu, masyarakat Kampar pasti mengetahui apa itu Badiqiu tetapi berbeda cara dan penyebutannya. Jadi terjadilah perbandingan suatu objek dari objek yang satu dgn objek fenomena lainnya.

- e). Fantasi, yaitu penggambaran baru yang tidak realistik.

2. Perasaan (*felling*)

Perasaan adalah suatu keadaan dalam bentuk kesadaran manusia. Perasaan ada karena pengaruh dari pengetahuannya. Perasaan bisa berwujud positif, ataupun negatif.

Contoh: Perbedaan pendapat tentang bagaimana tata cara ritual adat budaya Badiqiu karena tidak semua masyarakat Kampar menyetujui tata cara ritual tersebut pasti ada perbedaan tata cara.

3. Dorongan Naluri (*drive*)

Dorongan adalah kemauan yang sudah bersifat naluri pada tiap manusia. Dorongan naluri tidak timbul karena pengaruh pengetahuannya tetapi telah terkandung dalam organismenya.

Contoh:

acuh tak acuh tentang budaya sendiri, sehingga hanya mengikuti saja apa yg difahami tentang budaya tersebut, misal si A suku nya adalah Piliang ,dan Si B Suku Domo,Si A acuh tak acuh sehingga tidak memiliki dorongan naluri untuk tetap pada suku nya, dan mengikuti budaya mana saja.

Adapun, Macam-Macam Kepribadian masyarakat Kampar Mengenai Budaya Badiqu:

a). kepribadian individu

Sebagai peneliti, dimana berbagai isi dan sasaran dari pengetahuan, perasaan dan kehendak dan keinginan kepribadian dalam kesadaran individu bahwa budaya badiqu mengandung nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakat kabupaten kampar.

b). Kepribadian Umum

Kepribadian dari sebagian warga masyarakat, perhatian kepada kepribadian atau watak yang dimiliki sebagian besar warga kebudayaan yang bersangkutan. bahwa budaya badiqu sebagai tempat menjalin silaturahmi Silaturahmi di dalam sebagian masyarakat sangat penting, karena dari silaturahmi tersebut dapat menjaga hubungan antara warga masyarakat desa. Dengan sebuah kesenian juga silaturahmi dapat terjalin. Karena ketika budaya badiqu di tampilkan dalam berbagai acara-acara, seperti pernikahan, khitanan,dapat membawa manfaat bagi pemain dan juga para pendengarnya atau tamu yang datang.

Adapun, Faktor Yang memengaruhi kepribadian masyarakat terhadap budaya badiqu:

a). Lingkungan Fisik/Alam

Lingkungan tempat seseorang tinggal juga berpengaruh kepada kepribadian individu. Seseorang yang tinggal di alam tropis lazimnya berbeda kepribadiannya dengan yang tinggal di padang pasir.

b). Kebudayaan Masyarakat Setempat

Kebudayaan yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dapat berupa budaya khusus daerah atau etnis tertentu, cara hidup yang berbeda antara desa dengan kota, dan lain sebagainya.

Selain itu, kelas sosial, agama, dan pekerjaan masing-masing individu juga berpengaruh membentuk watak dan personalitas seseorang.

c). Pengalaman Kelompok

Kepribadian juga dipengaruhi dari hubungan sosial dan pengalaman kelompok, misalnya dengan siapa seseorang bergaul dan berinteraksi, dan lain sebagainya akan timbul perbedaan pendapat contoh masyarakat kampar dalam mengebudayakan badiqiu karna setiap daerah yang ada dikampar bermacam perbedaan tata cara dan penyebutan mengenai apa itu badiqiu.

d). Pengalaman Unik

Setiap orang memiliki pengalaman unik masing-masing yang memengaruhi kepribadiannya. Setiap pengalaman tersebut pasti berbeda. kejadiannya sama, namun selalu ada makna dan penafsiran berbeda terkait pengalaman tersebut. Contoh: mengenai tradisi badiqiu.

Faktor-faktor tersebut lah yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang, dan adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian masyarakat Kampar terhadap budaya badiqiu yaitu :

Faktor Kebudayaan Masyarakat Setempat

Kebudayaan yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dapat berupa budaya khusus daerah atau etnis tertentu, cara hidup yang berbeda antara desa dengan kota, dan lain sebagainya.

Selain itu, kelas sosial, agama, dan pekerjaan masing-masing individu juga berpengaruh membentuk watak dan personalitas seseorang terpengaruh nya bahasa, budaya, adat istiadat, dan juga kepribadian. membuktikan bahwa negara Indonesia tidak hanya memiliki Pulau yang banyak tetapi juga ,bahasa yang berbeda ,suku yang berbeda,khas yang berbeda, kepribadian masyarakat yang berbeda contoh nya provinsi Riau, provinsi Riau membuktikan betapa banyak dan uniknya provinsi tersebut sampai dicatat dalam lembaran sejarah masuknya budaya,berapa jumlah penduduk di provinsi tersebut dan dimana letak objek tersebut, menurut sejarah, wilayah kediaman dari masyarakat Kampar, merupakan wilayah kekuasaan dari kerajaan Pagaruyuang. Meskipun banyak kemiripan antara budaya Kampar dan Minangkabau, namun masyarakat Kampar menolak diakui sebagai keturunan orang Minangkabau.

Asal usul lainnya mengenai Suku Kampar mengatakan bahwa, Suku Kampar berasal dari Melayu daratan. Anggapan ini diperkuat dengan kesamaan karakteristik yang dimiliki masyarakat Kampar dengan kebudayaan dan adat istiadat di beberapa Provinsi Riau yang sebagian besar dihuni oleh orang Melayu, adapun potret keunikan budaya

kampar yaitu adat pernikahan, di kampar memiliki adat yang unik mungkin sama tetapi beda cara dan penyebutan, berikut ritual pernikahan orang kampar:

Ritual Pernikahan Suku Kampar

Dalam adat pernikahan suku kampar ada beberapa ritual yang harus dijalani oleh masyarakat adat kampar dalam resepsi pernikahannya, berikut ini uraiannya:

a). Ibu-ibu membantu memasak di rumah mempelai wanita.

masyarakat kampar sejak dulu dikenal dengan cara bergotong royong dalam melakukan sesuatu termasuk dalam mempersiapkan makanan untuk resepsi pernikahan.

b). Acara Pengantaran Pihak Lelaki ke rumah Pihak Perempuan (Ba'aghak)

Menambah kekhormatan nilai budaya yang sakral pada acara pengantaran Pihak Lelaki ke rumah Pihak Perempuan, biasanya shalawat selalu di kumandang kan hingga akhirnya Pihak Lelaki sampai kerumah Pihak Perempuan. Setelah pihak laki-laki tiba, kedua mempelai langsung di persandingkan.

c). Acara Pengantaran Pihak Lelaki dengan membawa Hantaran (Jambau)

Seperti adat di daerah lainnya, hantaran juga berlaku di kabupaten kampar, tetapi tidak terlalu mengikat, jika mempelai lelaki tidak mampu untuk memberikan hantaran, maka ini tidak diwajibkan untuk membawa hantaran tersebut.

Dan adapun satu budaya adat yang sampai saat ini masih di abadikan orang kampar yakni Badiqu. Berikut penjelasan badiqu sebagai budaya khidmat atau doa serta sholawat yang diiringi alat musik agar sepasang kekasih diberi hikmat dan nikmat serta kebahagiaan sampai akhir hayat.

Badiqu merupakan suatu acara yang ada dalam kebudayaan masyarakat kampar. Acara ini dilakukan oleh para tokoh-tokoh dan sesepuh adat pada malam hari sebelum acara resepsi pernikahan dilakukan, agar acara pernikahan ini berlangsung dengan hikmat dan keluarga yang baru menjadi keluarga yang utuh hingga akhir hayat. badiqu sendiri berarti berzikir dan membaca sholawat ada yang menggunakan musik religi, alat musik gibano sebutan orang kampar atau rebana bahasa indonesia nya. badiqu budaya kesenian yang harus dilestarikan Masyarakat kampar sebagai pewaris, dari kesenian tradisi ini harus mengenal, peduli dan mempertahankan kesenian tradisi tersebut. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesenian budaya badiqu ini dan sejauh mana budaya badiqu ini dikenal oleh masyarakat. masyarakat harus mengetahui bahwa kesenian badiqu adalah salah satu kesenian tradisi di Kabupaten Kampar. Masyarakat harus

menyukai budaya kesenian badiqiu sebagai kesenian tradisi. Masyarakat harus tau secara mendalam tentang kesenian badiqiu seperti nilai dan fungsi apa saja yang terkandung di dalam kesenian ini sehingga nilai dan fungsi tersebut dapat menjadi pedoman dan acuan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat harus mengetahui bahwa kesenian budaya badiqiu dapat menjalin silaturahmi apabila masyarakat rutin dalam menyaksikan budaya kesenian badiqiu. Agar kesenian budaya badiqiu ini tetap terjaga eksistensinya ditengah masyarakat Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melibatkan semua masyarakat, ninik mamak dan tentu saja pemerintah. Adanya kerjasama dari pihak yang terkait secara langsung tersebut akan memberi dampak positif terhadap perkembangan dan terjaganya kesenian badiqiu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan Budaya tradisi Badiqiu ini adalah salah satu kegiatan untuk memenuhi adat, dan ini juga merupakan bentuk penghormatan menantu terhadap mertuanya, dan juga masyarakat sebagai penerus atau pewaris kebudayaan tradisi harus sepakat bahwa kesenian budaya badiqiu adalah kesenian tradisi yang harus dilestarikan, walupun masyarakat berperan atau tidak, masyarakat harus menanamkan didalam dirinya bahwa setiap kebudayaan yang telah diwariskan adalah wajib untu dilestarikan.

REFERENSI

- Afrizal. 2014. Metode penelitian kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damhuri (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Gubano Badiqiu Di desa parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Jurnal online mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau, vol.4 No.2 (2017)
- Emilia Susanti (2022) Buku: Atropologi Sosiologi
- Hasni Alfisahrin. (2022). Tradisi Mnjalang Mintuo Pada Suku Kampai (Suku Kampar). Jurnal Pendidikan Tambusai, Program Studi Magister Psikologi UIN Suska Riau, Vol. 6 No. 2 (2022): Agustus 2022. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4805>
- <https://wartasejarah.blogspot.com/p/privacy-policy.html>
- <http://riau.global.blogspot.com/2016/05/acara-adat-pernikahan-kampar.html>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Gustin, N. Y., dkk.(2016), Makna Juadah Pada Acara Manjalang Mintuo Di Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman. E-Journal Home Economic and Tourism. Vol 12, No 2.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kampar

<https://www.datariau.com/detail/berita/Mengenal-Tradisi-UpacaraPernikahandi-Kabupaten-Kampar>

<https://www.pnbangkinang.go.id/?link=TampilPesonaSejarahMasyarakatKampr>

Tiara Hanum. (2022). Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik, Vol. 9 No. 2 (2022).